

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TIK DI MA UNGGULAN AL-IMDAD YOGYAKARTA

Management Of Ict-Based Learning Resources At MA Unggul Al Imdad Yogyakarta

Pusvyta Sari¹, Ahmad Murod²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

²MA Unggulan Al-Imdad Yogyakarta

pusvyta@insud.ac.id¹, ahmadmurod.am63@gmail.com²

| | | |
|--|--|--|
| Accepted: Oct 23 th 2023 | Reviewed: Nov 30 th 2023 | Published: Des 7 th 2023 |
|--|--|--|

Abstract: *The development of information and communication technology (ICT) is very fast. Everyone who has internet connection can access a lot of information quickly. ICT makes learning resources widespread and varied, someone can learn knowledge and skills and experiences from internet. However, the negative side is worrying, for example, there are fake news, hate speech and bad content. Some boarding school forbidding to use internet for protect students from negativity. This research wants to know how ICT-based learning resources are managed at the Unggulan Al Imdad Yogyakarta MA, which is based on Islamic boarding school, does not prohibit the internet from being a learning resource. This is qualitative research. Data mining methods are carried out through interviews, observation and documentation. The results of the research show that the management of information and communication technology-based learning resources at the MA Unggulan Al Imdad is carried out through a process of planning, procurement, utilization as well as supervision, inventory storage and deletion and arrangement. Management of ICT-based learning resources requires mutual awareness and responsibility between managers and users. Before making it happen, managing ICT-based learning resources needs to consider its suitability with the madrasah's vision, mission and goals. So, its implementation does not deviate from the vision, mission and goals. Next, it is necessary to carry out follow-up actions that can maximize the use of available ICT-based learning resources to improve the quality of learning and school. For example, increasing knowledge and skills of teachers and students is not only in accessing learning resources, but can also produce creative and innovative digital content.*

Keywords: *Management, instructional media, internet, Islamic boarding school-based madrasah*

Abstrak: *Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) begitu pesat. Dengan jaringan internet yang memadai, siapapun dapat mengakses banyak informasi dengan cepat. TIK membuat sumber belajar tersebar luas dan beragam, seseorang dapat belajar pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman positif yang dibagi orang melalui media ini. Namun, sisi negative memang mengkhawatirkan, adanya berita bohong, ujaran kebencian dan konten yang tidak mendidik menjadi tantangan. Banyak yang membentengi diri dengan melarang untuk menggunakannya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sumber belajar berbasis TIK di MA Unggulan Al Imdad Yogyakarta, yang walaupun berbasis pesantren, tidak melarang internet menjadi sumber belajar. Metode penggalan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MA Unggulan Al Imdad dilakukan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan sekaligus pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Pengelolaan sumber belajar berbasis TIK*

membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama antara pengelola dan pengguna. Sebelum mewujudkannya, pengelolaan sumber belajar berbasis TIK, perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan visi misi dan tujuan madrasah. Sehingga, pelaksanaannya tidak menyimpang dari visi misi dan tujuan tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan tindak lanjut yang dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK yang telah tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan madrasah. Misalnya, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dalam mengakses sumber belajar saja, namun bisa sampai menghasilkan karya konten digital yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Manajemen, media pembelajaran, internet, madrasah berbasis pesantren*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi segala segi kehidupan, termasuk di ranah pendidikan. Untuk menghadapi era serba digital di abad 21 ini, diperlukan setidaknya tiga keterampilan yaitu literasi digital, keterampilan untuk terus belajar dan membuat inovasi, serta keterampilan hidup dan mengembangkan karir.¹ Literasi digital atau literasi teknologi informasi dan komunikasi mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Pemahaman tentang TIK dapat memperlancar proses komunikasi, meluaskan kolaborasi, serta dapat mendorong pemanfaatannya dalam hal positif, beretika dan bertanggung jawab.²

Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan informasi berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu³. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan rekayasa manusia pada proses penyampaian informasi,

¹ Fitriyani Fitriyani and Arief Teguh Nugroho, "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 213–20, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>.

² Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 107–15, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>.

³ Asmawi, Syafei, and Muhammad Yamin, "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019* 3 (2019): 50–55.

pesan (ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lainnya, sehingga bisa dilakukan dengan lebih cepat, lebih luas penyebarannya dan lebih lama penyimpanannya⁴. Hal ini membuat, sumber belajar berbasis TIK memiliki peran yang sangat penting⁵. Proses belajar dengan menggunakan TIK membutuhkan kesadaran dan kemandirian belajar yang tinggi⁶. Pengajar harus dapat membantu pembelajar mengetahui dan menggunakan TIK untuk hal yang sehat atau positif⁷. Arahan yang baik dari guru/pengajar dapat membantu peserta didik/pembelajar tetap di jalur positif dan mampu menjauhi pengaruh negatif yang tersebar di internet.

Sisi negatif inilah yang dikhawatirkan dapat merusak moral. Bagi pesantren tentu ini menjadi catatan penting, sebab pesantren memiliki peran strategis di masyarakat⁸. Namun, pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK semakin tidak dapat dihindari, bahkan justru dibutuhkan. Sebagaimana yang terjadi ketika pandemic COVID-19, belajar dilakukan secara jarak jauh untuk mengantisipasi penyebaran virus. Pembelajaran dilakukan dari rumah. Beberapa refleksi pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemic Covid-19, menyatakan beberapa permasalahan pembelajaran yang dihadapi, yaitu dari sisi pedagogy, teknologi dan ekonomi.⁹ Oleh karenanya, pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* dirasa efektif pada

⁴ Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* 12, no. 1 (2015): 127–50.

⁵ Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19," *TEMATIK: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2020): 38–49, <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.

⁶ Juwandi and Rahma Widyana, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Spirits* 10, no. 1 (2020): 49–64, <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i1.6536>.

⁷ Doni Winarso et al., "Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1 (2017): 19–23, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.29>.

⁸ Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan, "Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 139–50, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p139>.

⁹ Sahidin et al., "Efektivitas Penerapan Kebijakan E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2626–37, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.807>.

masa darurat pandemi Covid-19, tapi untuk selanjutnya, pemanfaatan media ini perlu ditunjang dengan pertemuan tatap muka atau penerapan metode *blended learning* agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.¹⁰

Upaya meningkatkan keterampilan pengajar dan membekali pengetahuan peserta didik dengan sumber belajar berbasis TIK, semakin dibutuhkan. MA Al Imdad Yogyakarta yang berbasis pesantren tidak melarang atau menghindarinya sumber belajar berbasis TIK. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber belajar berbasis TIK di madrasah ini untuk meraih sisi positif dalam pemanfaatannya. Sumber belajar berbasis TIK merupakan bagian dari sarana pendidikan. Sebagaimana disebutkan Mulyasa dalam Sinta, pengelolaan sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.¹¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan penggalan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2023. Data yang diperoleh kemudian dipilah dan dianalisis untuk diperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Setelah itu ditarik kesimpulan.

¹⁰ Ahmad Faridi, "Implementasi E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Karanganyar," *Jurnal Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 98-106, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/701>.

¹¹ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal ISEMA, Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77-92, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki pengertian yang luas terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi¹². Penggunaan TIK memiliki sisi positif yaitu: 1) Informasi semakin cepat dan mudah diakses, 2) Konsultasi dengan pakar/ahli dapat dilakukan dengan mudah walaupun ia berada di tempat yang jauh, 3) adanya perpustakaan *online*, dengan koleksi dalam bentuk digital, 4) Diskusi dapat dilakukan secara *online* 5) Inovasi pembelajaran semakin berkembang *e-learning* yang semakin memudahkan proses belajar di mana saja, kapan saja 6) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan pengajar dan pembelajar berada dalam satu ruangan. 7) Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang membuat mudah akses data, dapat memudahkan tindakan plagiat yang melanggar Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), 2) kecerobohan dalam menjalankan system dapat berakibat fatal 3) sebagaimana dampak negatif televisi salah satunya adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).¹³ Selain itu, informasi yang tidak benar atau bohong, ujaran kebencian, pelecehan dan *bulliyng* juga dapat terjadi dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

¹² Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31-43, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

¹³ Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

Dalam teknologi informasi dan komunikasi terdapat alat perangkat keras dan ada pula perangkat lunak yang secara sistematis keduanya bekerja untuk tujuan pengolahan informasi sehingga dapat digunakan untuk membantu proses komunikasi. Sebagaimana yang disadari bahwa dalam proses pembelajaran terjadi proses komunikasi, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam proses pembelajaran menjadi alat bantu¹⁴, inovasi dan kreatifitas yang diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien¹⁵. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menunjang pembelajaran jarak jauh.¹⁶ Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan untuk mengakses sumber belajar yang relevan dan dapat menunjang proses belajar peserta didik. Ada sumber belajar yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan rencana atau strategi pembelajaran, ada pula yang tinggal dipilih untuk digunakan atau dimanfaatkan karena sudah tersedia di alam sekitar ataupun telah dibuat dan disebarluaskan secara umum oleh orang lain. Saat ini internet menjadi sumber belajar yang banyak digunakan.¹⁷ Termasuk dalam proses pembelajaran di MA Unggulan Al Imdad Yogyakarta.

Sumber belajar menurut *Association of Educational communication Technology* sebagaimana dikutip oleh¹⁸ ialah semua sumber, baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik belajar. Sumber belajar

¹⁴ Euis Mukaromah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Peserta didik," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020): 179–85, <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.

¹⁵ Cholik. Cecep Abdul, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no. 6 (2017): 21–30, <http://www.albayan.ae>.

¹⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning," *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–40.

¹⁷ Isnania Lestari and Meko Hendwi Pratama, "Pemanfaatan TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI Sebagai Media Pembelajaran Dan Sumber Belajar Oleh Guru TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informa Teknologi Informasi dan Komunikasia* 4, no. 2 (2020): 95–102, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>.

¹⁸ Mulyono and Ilham Ampo, "Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 93–112, <https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>.

diklasifikasikan menjadi 6 dengan singkatan POBATEL (Pesan, Orang, Bahan, Alat, Teknik dan Lingkungan). Dalam hal ini, yang terkait atau berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain: komputer/laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), televisi pintar, telephone pintar¹⁹, jaringan internet, *e-mail*, media presentasi Power Point, CD Pembelajaran²⁰. Karena penggunaan CD (*compact disc*) sebagai tempat penyimpanan file sudah sering digantikan dengan *flash disc*, penggunaan CD pembelajaran semakin berkurang. Demikian juga yang terjadi di MA Unggulan Al Imdad Yogyakarta, file pembelajaran biasanya disimpan di dalam laptop atau komputer. Untuk distribusi bisa menggunakan *e-mail*, memanfaatkan jaringan internet atau menggunakan *flash disc*.

Untuk mendapat sumber belajar yang berkualitas memang membutuhkan sentuhan keterampilan serta kreatifitas sehingga dapat berisi pesan pembelajaran yang kemudian digunakan dikemas, diproduksi dan disajikan. Sumber informasi yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.²¹ Internet tidak selalu menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru/pengajar harus kreatif membuat atau memilih sumber belajar.

Sayangnya, tidak semua guru memiliki keterampilan membuat sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Diperlukan kerjasama yang baik antara ahli teknologi informasi dan komunikasi dengan ahli pendidikan sehingga materi atau informasi yang dikemas dalam sumber belajar bisa menarik, tepat guna, tepat sasaran, sehingga dapat memberikan manfaat secara optimal. Kerjasama ini untuk membangun satu kekuatan dalam melakukan modifikasi, difusi, dan kreasi inovasi

¹⁹ Kukuh Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 1, no. 2a (2017): 28–37, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.

²⁰ Asmawi, Syafei, and Yamin, "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

²¹ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi, "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 313–23, <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.

teknologi informasi yang terintegrasi dalam pembelajaran²². Untuk mendapatkan semua ini tentu tidak semudah membalik telapak tangan. Butuh proses yang panjang dan kemauan yang kuat.

Inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran perlu didukung pengelola madrasah. Pengelolaan madrasah yang efektif mampu memberdayakan seluruh komponen sumber daya yang dimiliki²³. Melihat semangat yang dimiliki oleh MA Unggulan Al Imdad Yogyakarta, perlahan proses mengarah pada perbaikan kualitas secara terus menerus. Kualitas pembelajaran serta pengelolaan yang baik menjadi kriteria keunggulan sebuah madrasah.

MA Unggulan Al Imdad Yogyakarta

Madrasah merupakan ruang strategis untuk membimbing anak bangsa dan membekalinya dengan ilmu agama sekaligus pengetahuan, keterampilan dan teknologi modern. Hal ini untuk menyiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman menghindarkan mereka dari ketertinggalan dan kegagalan ketika menghadapi permasalahan terkait dengan teknologi baru. Mereka perlu memiliki tameng atau benteng untuk diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga, madrasah perlu mendukung, memfasilitasi, memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana yang berkembang saat ini.

Sebagaimana generasi muda pada umumnya, peserta didik yang juga sekaligus santri MA Unggulan Al Imdad pun memiliki ketertarikan dengan gawai

²² Muhammad Yaumi, "Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 14, no. 1 (2011): 88–102, <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a6>.

²³ Herson Anwar, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 15–27, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>.

elektronik. MA Unggulan Al Imdad di Bantul Yogyakarta merupakan madrasah berbasis pesantren. Peserta didiknya tinggal di asrama. Mereka tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum dan agama di madrasah, mereka juga menjadi santri yang memperdalam ilmu agama di Pondok Pesantren Al Imdad. Agar memahami perkembangan zaman serta teknologi informasi dan komunikasi ini, madrasah tidak melarang atau anti terhadap TIK. Bahkan, madrasah mendukung agar mereka dapat memanfaatkan sekaligus mewarnai secara positif dunia digital dengan konten-konten positif yang mendidik dan mencerahkan.

MA Unggulan Al-Imdad mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah secara umum. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Kiai Haji Habib Abdus Syakur, Habib Abdus Syakur mengatakan, Al-Imdad membekali peserta didik atau santrinya agar memiliki kompetensi di bidang-bidang yang diinginkan dan dapat bermanfaat di masyarakat. Pada tahun ajaran 2020/2021 madrasah ini memasuki kondisi darurat Covid-19. Pada masa pandemi, seluruh santri pulang ke rumah masing-masing dan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Mulai 2020, Al-Imdad sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas XI dan XII. Kegiatan pembelajaran diberlakukan kepada peserta didik dari wilayah zona hijau lingkup DIY, mendapat persetujuan orang tua, sudah berada di asrama, melalui tes kesehatan, karantina, dan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19.²⁴

MA Unggulan Al Imdad berdiri tahun 2012. Sejarah bermula dari lahirnya Pondok pesantren Al Imdad di Desa Kauman Wijirejo Pandak, kedung Guwosari Pajangan Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul. Awalnya hanya sebuah

²⁴ Ujang Hasanudin, "MA Unggulan Al - Imdad : Madrasah Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup," *Harian Jogja*, 2020, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/27/511/1050999/ma-unggulan-al-imdiad-madrasah-pesantren-berwawasan-lingkungan-hidup>.

majelis taklim yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Semakin lama, kegiatan majelis taklim ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat sekitar, tapi juga dari luar Bantul. Bahkan, kegiatannya dilakukan sehari-hari. Karena banyaknya masyarakat yang datang untuk ikut kegiatan majelis taklim, kemudian didirikan asrama pemukiman santri. Sehingga dapat memfasilitasi santri yang berasal dari tempat yang jauh atau luar kota agar dapat mengikuti majelis yang diselenggarakan. Kemudian seiring dengan perkembangannya didirikanlah Pondok Pesantren Al-Imdad. Dalam kurun waktu 12 tahun, Pondok Pesantren Al-Imdad berada dalam asuhan KH. Humam Bajuri. Setelah beliau wafat di 1996, kepengurusan pesantren dilanjutkan oleh istri, puteranya, dan semua saudaranya. Melihat perkembangan pondok pesantren yang semakin besar, keluarga besar KH. Humam Bajuri kemudian mendirikan Yayasan sebagai payung hukum pondok pesantren. Di tahun 1998, pondok pesantren ini mengelola lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah milik LP Ma'arif yang hampir kehabisan murid. Setelah Madrasah Tsanawiyah yang dikelola oleh pesantren ini kebanjiran santri, kemudian Madrasah Aliyah Al-Imdad didirikan. Tahun 2021, ada sekitar 800 santri di Pondok Pesantren Al-Imdad, baik Tsanawiyah maupun Aliyah.

Pondok Pesantren Al-Imdad terdiri atas dua kompleks atau asrama. Kompleks 1 untuk santri putri ada di Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, DIY, sedangkan kompleks 2 (Putra) Pondok Pesantren Al-Imdad 2, Guwosari, Pajangan, Bantul, DIY. Kedua kompleks terhubung dalam pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad. Selain fasilitas pondok, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, pondok juga mengembangkan Al-Imdad *farm*, atau kebun pertanian yang dikelola dari oleh dan untuk santri. Sehingga mereka bisa belajar bercocok tanam, membuat pupuk organik sendiri, mengelola sampah organik menjadi pupuk. Sebagai pondok yang berwawasan lingkungan, Al-Imdad juga mengolah limbah non-organik untuk didaur ulang atau dibuat sebagai bahan baku keterampilan yang dapat memiliki nilai jual.

Misalnya, sampah-sampah botol air mineral dibentuk seddemikian rupa menjadi hiasan dinding atau hiasan meja. Baik dalam bentuk bunga-bunga canTIK maupun bentuk yang lainnya.

Pondok pesantren ini memiliki lima program unggulan bagi santri, yakni: Tahfizhul Qur'an, kemampuan baca kitab kuning, percakapan Bahasa Arab (*muhadatsah*). Percakapan Bahasa Inggris (*conversation*), Menulis. Metode cepat baca kitab kuning menjadi khas pondok pesantren ini. Untuk santri kelas 12 Madrasah Aliyah, diberikan tiga kurikulum, sebagai bekal saat lulus nanti, yaitu 1. Peningkatan kapasitas keilmuan pesantren. 2. Peningkatan kapasitas keterampilan hidup atau *life skill*. 3. Peningkatan bidang keorganisasian. Mereka juga latihan pidato, *public speaking*, dan latihan untuk mengurus adik-adik santri.²⁵

MA Unggulan Al-Imdad mendorong peserta didiknya untuk mandiri, berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif, inovatif, dan adaptif agar dapat memiliki daya saing dan sukses di masa depan. Hal ini selaras dengan visi misi MA Unggulan Al-Imdad "MANTAP" (Mandiri, Agamis, Nasionalis, Terampil, Amanah, dan Progresif) dan visi-misi Ponpes Al-Imdad "SANTRI SALIH" (Santun, Agamis, Nasionalis, Terampil, Ramah, Inovatif, dan Sadar Lingkungan Hidup).

Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

MA Unggulan Al-Imdad menggunakan Sistem Informasi Berbasis Web. Website yang dirintis dan dikembangkan oleh madrasah ini dapat dikunjungi di laman berikut <https://maunggulanalimdad.wordpress.com/2013/03/27/sekilas-ma-unggulan-al-imdad-pandak/> atau <http://al-imdad.net/aliyah>, atau <https://ma.al-imdad.online/>. Madrasah juga memiliki akun di media sosial, antara

²⁵ Dian Ihsan, "Sejarah Dan Kegiatan Ponpes Al-Imdad Yogyakarta Di Bulan Ramadhan," *Kompas.Com*, 2021.

lain: Instagram/ Tiktok/ Twitter: @maualimdad, dan kanal You Tube serta facebook : MA Unggulan Al-Imdad.

Website sekolah memuat tentang visi-misi, profil MAU Al-Imdad, berita, informasi kesiswaan, forum, galeri foto, buku tamu, link penerimaan peserta didik baru sebagainya. Selain itu, madrasah juga menerapkan Sistem Informasi Penelusuran Alumni. Data ini bisa digunakan untuk mengetahui sebaran alumni MAU Al-Imdad seperti biodata alumni, jenjang pendidikan selanjutnya, dan pekerjaan. Sistem informasi selanjutnya adalah 'Sistem Informasi Poin Siswa' untuk membantu siswa dan orang tua agar mengetahui pelanggaran apa saja yang telah dilakukan peserta didik. Diharapkan ini bisa jadi pelajaran agar peserta didik lebih disiplin dan berhati-hati dalam bertindak.

Terdapat pula Sistem Penilaian Siswa (*Raport Online*) yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui nilai siswa. Sistem ini juga disebut sebagai *raport online* atau *e-raport*. Dengan sistem ini, tidak hanya peserta didik saja yang bisa mengakses, orang tua juga dapat mengaksesnya, sehingga bisa memantau perkembangan akademik putra dan putrinya.

Digitalisasi atau pengelolaan berbasis digital menjadi inovasi dalam manajemen madrasah MA Unggulan Al-Imdad. Madrasah juga menggunakan Sistem Informasi Sekolah MAU Al-Imdad atau yang dikenal dengan "Sisfo" atau "Sistem Informasi". Sisfo menjadi jembatan untuk berkomunikasi dengan banyak pihak secara efektif dan profesional. Data siswa alumni dan data calon siswa, data siswa aktif, aktivitas belajar-mengajar, jadwal pelajaran, amteri pelajaran, nilai siswa dan data-data lainnya dengan sangat mudah diakses oleh pihak-pihak terkait dengan MAU Al-Imdad. Ke depan, madrasah juga berencana mengembangkan *e-Learning* dengan *Learning Management System* sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan *e-learning* ini diharapkan peserta didik bisa belajar dari mana saja dan kapan

saja, secara *asynchrhonous* tanpa menunggu untuk belajar tatap muka bersama guru. Sistem ini dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dalam waktu yang bersamaan atau secara *synchronous*.

Terkait dengan inovasi ini, madrasah menyiapkan fasilitas pendukung sarana prasarana antara lain: akses internet, laboratorium computer yang didirikan sejak 2019, LCD Proyektor, perpustakaan semi digital, TV edukasi, studio multimedia, dan lain sebagainya. Madrasah juga membekali peserta didik dengan keterampilan jurnalistik melalui pelatihan yang bekerjasama dengan media nasional seperti Kompas. Dari proses ini terbit majalah Al Imdad yang dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital.

Pembelajaran di madrasah memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan yang tidak berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan dapat pula dilakukan dengan mengkolaborasikan keduanya. Pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi diantaranya dengan mengakses sumber-sumber informasi dengan dipandu atau diarahkan oleh guru di laboratorium komputer untuk mata pelajaran yang terkait dengan alam, peserta didik bisa melakukan eksplorasi di Al-Imdad *Farm* atau kebun pertanian Al Imdad serta mempelajari informasi di internet, baik di laboratorium komputer atau bisa juga mereka mengakses di perpustakaan. Di perpustakaan telah disediakan komputer untuk mencari referensi dan TV edukasi untuk mengakses pengetahuan edukatif.

Laboratorium dikelola oleh petugas laboran sedangkan perpustakaan juga dikelola oleh seorang pustakawan, sarjana S1 Perpustakaan yang memiliki keahlian di bidangnya. Perpustakaan MA Al-Imdad yang berbasis TI (Teknologi Informasi) dan semi digital. Hal ini bisa dilihat dari pengelolaan koleksi dan data perpustakaan, sirkulasi, katalogisasi serta pelayanan yang menggunakan aplikasi *SLiMS*. *SLiMS*

(Senayan Library Management System) versi 9 bulian. *SLiMS* merupakan perangkat lunak yang bersifat *Open Source* yang digunakan sebagai sistem manajemen perpustakaan. *SLiMS* tersebut memiliki banyak fitur yang akan membantu perpustakaan dan pustakawan untuk melakukan pekerjaannya dengan mudah dan cepat. Di antara aplikasi *SLiMS* yang banyak digunakan oleh peserta didik adalah Sistem Otomasi perpustakaan melalui OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dan *Visitor Counter* (presensi *online*). Di perpustakaan Al-Imdad juga dilengkapi dengan komputer yang tersambung ke internet untuk bisa digunakan oleh peserta didik untuk menelusuri kajian ilmu pengetahuan yang sedang dibutuhkan. Di perpustakaan Al-Imdad juga dilengkapi dengan komputer yang tersambung ke internet untuk bisa digunakan oleh peserta didik menelusuri kajian ilmu pengetahuan yang sedang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

MA Unggulan Al-Imdad berupaya melakukan pengelolaan sarana prasarana pendidikan secara professional dan berkualitas. Tahapan pengelolaan sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.²⁶ Berikut ini uraian penjelasannya:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan, mencari tahu apa saja yang menjadi kebutuhan pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Terkait dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal yang paling berpengaruh dalam proses ini tentu saja visi misi madrasah dan juga karakteristik guru dan peserta didik. Bagaimana proses pembelajaran selama ini berlangsung. Sebelum adanya pandemic COVID-19, sebagaimana sekolah atau madrasah yang lainnya, proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka sebagaimana biasanya.

²⁶ Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana."

Namun dengan adanya pandemic COVID-19 semua kebiasaan mendadak berubah. Pembelajaran diinstruksikan harus dilakukan tidak dengan tatap muka, membuat perubahan yang begitu drastis dalam proses pembelajaran. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kemudian menjadi alternatif yang secara langsung menjadi salah satu alternative jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Sebab santri pada saat itu harus pulang dan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Guru pun harus siap dengan rencana dan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan media *online*. Siap tidak siap harus siap. Begitulah yang terjadi. Tentu semua ini menjadi pertimbangan tersendiri sehingga madrasah harus berbenah.

Perlu ada terobosan-terobosan baru yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai keterbatasan dihadapi, mulai dari keterampilan dalam mengajar, keterampilan dalam belajar dengan media berbasis TIK atau media *online* yang memanfaatkan internet ini. Lembaga pun berpikir untuk menyediakan fasilitas pendukungnya. Harapannya pembelajaran *online* ataupun yang berbasis TIK dapat berhasil dan memberikan manfaat secara nyata. Harapan selanjutnya ialah, agar semua fasilitas, sarana prasarana ini dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam mencari referensi. Di sisi lain, bagaimana upaya ketika guru berhalangan hadir ddalam kelas tatap muka, mesti dicari solusi agar peserta didik dapat tetap belajar, dengan menggunakan sumber belajar berbasis TIK. Perencanaan sarana dan prasarana didasarkan atau selaras dengan visi dan misi madrasah.

Maka kemudian diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK. Madrasah yang memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan era digital ini pun berupaya untuk menyesuaikan diri dengan memberikan fasilitas pembelajaran era digital.

Pendataan kebutuhan pun dilakukan, dengan menghimpun pendapat dari guru maupun peserta didik tentang apa saja yang dibutuhkan. Madrasah mendata barang-barang yang menjadi kebutuhan utama atau layak untuk diprioritaskan keberadaannya dan barang-barang yang menjadi penunjang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik..

Dalam tahap ini muncul pertimbangan bahwa penting bagi madrasah memiliki laboratorium komputer, perpustakaan dengan koleksi tercetak dan digital serta pengelolaan yang berbasis teknologi digital, perlu pula media pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah banyak. Oleh karenanya, kemudian teridentifikasi beberapa barang yang menjadi kebutuhan, seperti ketersediaan komputer beserta ruangan yang memadai, komputer untuk perpustakaan, komputer multimedia, LCD Proyektor, layar lebar, TV edukasi. Selanjutnya, dirumuskan rencana untuk pengadaan barang-barang, letak atau lokasi penempatan fasilitas dan rencana pengelolaanya.

Pengadaan

Untuk pengadaan barang, madrasah melihat kemampuan finansial atau anggaran yang dimiliki. Pengadaan barang ini juga disesuaikan dengan kebutuhan santri. Karena lokasi santri putra dan santri putri dipisahkan, maka laboratorium komputer pun perlu dibuat di masing-masing lokasi. Oleh karena itu, kemudian berdiri laboratorium komputer di kedua lokasi, yaitu di kompleks putra dan kompleks putri. Setiap laboratorium dilengkapi dengan komputer sejumlah peserta didik datu kelas. Sehingga, ketika dilakukan praktik, setiap peserta didik memiliki pengalaman belajar untuk mempraktikkannya. Perkembangan selanjutnya jika dirasa kurang jumlah komputer yang adda dapat ditambah lagi dengan laptop, harapannya proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan.

Selain laboratorium komputer, madrasah juga mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan yang dikelola secara digital dan dapat menampung koleksi referensi dalam bentuk digital. Perpustakaan dikelola oleh sarjana perpustakaan yang memang memiliki keahlian di bidang kepastakaan. Sehingga tata kelola arsip dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SLiMS* (Senayan Library Management System) versi 9 bulian, dan untuk pelayanan pencarian koleksi tersedia Sistem Otomasi perpustakaan melalui OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dan *Visitor Counter* (presens *online*) dan komputer untuk penelusuran informasi. Di dalam perpustakaan tidak hanya menyediakan buku yang tertata rapi di rak buku, namun juga komputer multimedia.

Fasilitas Ruang Laboratorium Komputer di Kompleks 2 (Putra) Pondok Pesantren Al-Imdad 2, Guwosari, Pajangan, Bantul, DIY sedangkan Fasilitas Ruang Laboratorium Komputer di Kompleks 1 (Putri) Pondok Pesantren Al-Imdad, ada di Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, DIY .

Perpustakaan juga dapat dimanfaatkan menjadi ruang studio pengembangan media pembelajaran berbasis *online*, membuat *podcast* dan juga pelatihan-pelatihan jurnalistik. Fasilitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan Semidigital dengan pengelolaan koleksi dan data perpustakaan, sirkulasi, katalogisasi serta pelayanan yang menggunakan aplikasi *SLiMS* (Senayan Library Management System) versi 9 bulian. Pengadaan komputer untuk implementasi Sistem Otomasi perpustakaan melalui OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dan *Visitor Counter* (presens *online*) dan komputer untuk penelusuran informasi yang terkoneksi dengan internet. Perpustakaan juga menyediakan Fasilitas TV Edukasi yang bisa diakses untuk proses pembelajaran.

Pengawasan

Tahap pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah atau bagian sarana dan prasarana saja. Pengawasan dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan fasilitas. Sehingga, semua pengguna turut memiliki tanggung jawab atas kondisi barang yang digunakan. Pengawasan saat mata pelajaran berlangsung utamanya dikoordinir oleh guru mata pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

Metode pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi perlu juga disiapkan sebaik mungkin sehingga perangkat teknologi informasi dan komunikasi dapat optimal digunakan. Keterampilan mengoperasikan alat sangatlah dibutuhkan. Baik dari sisi pengajar maupun pembelajar. Dalam hal ini guru perlu berkoordinasi dengan pengelola laboratorium sebelum pembelajaran berlangsung. Tidak hanya dalam penggunaan alat saja namun juga kesiapan sarana yang digunakan. Karena laboratorium yang tersedia hanya satu untuk kelas putra dan satu untuk kelas putri secara otomatis tidak bisa semua mata pelajaran menggunakan laboratorium secara bersamaan. Penggunaannya perlu bergantian dan dikonfirmasi dengan pengelola laboratorium. Untuk itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik.

Menurut Koesnandar dalam Hilmiati (2021)²⁷, ada enam aspek dalam pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar, yaitu infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, pengembangan sistem pembelajaran, pemanfaatan konten, serta *share* informasi dan telekolaborasi. Dari sisi infrastruktur yaitu ketersediaan komputer sesuai dengan jumlah peserta didik,

²⁷ Hilmiati, "Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Pagar Alam)," *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 213–26, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

ruangan yang memadai. Berikutnya tentang kesiapan sumber daya manusia tentu terkait dengan guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar. Kesiapan terkait dengan keterampilan mereka dalam menggunakan peralatan-peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut. Jika mereka belum bisa menggunakannya, guru dapat meminta bantuan dari laboran untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menggunakan peralatan dengan baik dan meminimalisir terjadinya kerusakan pada peralatan atau kegagalan dalam belajar.

Pemanfaatan laboratorium komputer harus didukung dengan kebijakan yang tepat sehingga dapat dilaksanakan bersama dengan baik dan bertanggung jawab. Dukungan kebijakan ini membuat keberadaan dan keberlanjutan laboratorium menjadi mungkin untuk dilakukan dan terus dikembangkan. Dengan dukungan ini pun, system pembelajaran dapat terus dikembangkan dengan kreatif dan inovatif. Dalam hal pemanfaatan konten, perlu kesadaran untuk membentengi diri dari konten yang tidak berguna, tidak mendidik dan bisa berakibat buruk bagi perkembangan pengetahuan dan mental peserta didik. Maka guru harus bisa mengarahkan peserta didik pada pemanfaatan atau akses konten yang positif. Sedangkan untuk *share* informasi dan telekolaborasi inilah pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menuai manfaat sebanyak-banyaknya, karena penyebaran informasi bisa dilakukan dengan cepat, mudah dan murah. Kolaborasi dengan menggunakan alat komunikasi ini pun bisa dilakukan dengan menepis keterbatasan jarak dan biaya transportasi yang mahal.

Penyimpanan Inventarisasi

Semua barang sarana prasarana yang telah diadakan dan digunakan untuk pembelajaran penting untuk didata dan disimpan dengan baik. Hal ini merupakan tahapan penyimpanan dan inventarisasi. Penyimpanan ini terkait dengan bagaimana

agar kondisi barang dapat selalu prima saat digunakan. Berhubung peralatan teknologi informasi dan komunikasi bisa rentan sekali rusak apabila terkena air atau debu yang berlebihan. Maka, penyimpanan harus diperhatikan agar tidak terkena air atau kotoran yang masuk ke dalam ruangan penyimpanan. Air bisa saja dari rembesan air hujan yang masuk ke dalam ruangan atau bisa juga karena pengguna, baik itu guru ataupun peserta didik membawa minuman masuk ke dalam ruangan. Kelembaban ruangan juga bisa mengakibatkan tumbuhnya jamur yang bisa merusak peralatan. Oleh karenanya, penting untuk dibuat peraturan penggunaan ruangan peralatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat menjaga pula keawetan dan kondisi baik peralatan tersebut.

Inventarisasi dengan mencatat barang yang dimiliki beserta keterangan kondisi barang dalam waktu tertentu secara berkala dapat membantu pengelola untuk melakukan evaluasi dan perumusan kebijakan baru terkait pengelolaan sarana dan prasarana lembaga.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan yang dibuat dapat beresiko pada ketahanan kondisi barang yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk disosialisasikan, ditumbuhkan kesadaran untuk merawat ketika menggunakan, kesadaran untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kondisi barang yang digunakan. Sebab, penggunaan alat tersebut tidak hanya oleh satu orang saja, melainkan bergantian dengan guru dan peserta didik yang lain.

Penghapusan serta penataan

Tahap penghapusan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilakukan apabila tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, barang atau alat yang menunjang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Oleh karenanya, penataan barang-barang ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan

keamanan dan keawetannya. Barang-barang yang telah rusak dipindahkan ke gudang untuk didaur ulang jika bisa dimanfaatkan lagi, jika tidak bisa maka barang rusak dijual kepada pengepul barang bekas.

Apabila barang inventaris ini masih bisa diperbaiki kerusakannya, perlu dilakukan perbaikan. Namun, penting juga dipertimbangkan biaya perbaikannya. Bila terlalu mahal tentu tidak tepat dan malah menjadi pemborosan. Kecermatan, ketelitian dan ketelatenan dalam merawat barang-barang baik perangkat keras maupun perangkat lunak dalam sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini.

Diskusi

Pengelolaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi di lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan baik. Mengingat biaya untuk mengadakan fasilitas tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, kesiapan keterampilan sumber daya pengguna, ketelitian dan ketelatenan untuk merawat sehingga perlu pertimbangan yang matang. Upaya yang tidak cukup bila dilakukan oleh seorang saja. Misalnya hanya memasrahkan semua pengelolaan kepada laboran atau pustakawan saja. Hal ini karena dalam hal kebutuhan, pemanfaatan hingga penuai manfaat dari sumber belajar tersebut secara langsung yaitu pengajar dan pembelajar turut memiliki peran penting dalam penggunaan dan perawatannya. Sikap disiplin dan tanggung jawab dapat turut menjaga keamanan, kebersihan, kerapian, keawetan fasilitas di laboratorium dan perpustakaan.

Untuk mewujudkan keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut perlu diawali visi dan misi yang kuat dan dukungan nyata hingga dibuat kebijakan agar semua fasilitas itu tersedia. Seorang pemimpin dengan visi misi dan tujuan yang jelas dapat menggerakkan lembaga ke arah masa depan yang diinginkan. Kepekaan terhadap

situasi dan kondisi yang dihadapi dalam perkembangan zaman ini memberikan pertimbangan yang berarti. Sehingga, kebijakan yang dibuat menjadi kebijakan yang visioner, kebijakan yang mampu menjawab tantangan zaman. Komando yang diberikan akan membawa arah lembaga pada jalan mana yang ditempuh sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selanjutnya butuh kerjasama dari seluruh pihak, baik pengelola (pihak manajemen lembaga, pengelola laboratorium dan perpustakaan) maupun pengguna (guru dan peserta didik), sehingga semua fasilitas yang telah tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Keberadaan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi kebutuhan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Namun hal ini tidak cukup berhenti pada sisi peralatan saja. Diperlukan pengelolaan konten atau isi yang baik, karena justru disitu letak materi pembelajaran yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Secanggih apapun peralatan jika isi materi pembelajarannya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau bahkan justru bersifat negatif itu akan menjadi kontraproduktif bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak. Baik dari segi akademik, nonakademik maupun perkembangan akhlaknya.

Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak cukup hanya sebatas keterampilan menggunakan alat saja. Lebih lanjut bagaimana literasi digital dan pemanfaatan secara positif dan optimal dapat dilakukan sehingga lahir karya-karya baru yang bermanfaat. Baik berupa konten maupun media-media pembelajaran baru yang dapat dipelajari oleh peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

Apa yang dilakukan oleh MA Unggulan Al Imdad dengan membuat rintisan-rintisan pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi

dan Komunikasi perlu mendapat apresiasi dan penting untuk terus ditingkatkan. Misalnya, pengembangan konten edukatif, video pembacaan puisi sebagainya seperti yang diunggah di chanel youtube madrasah, bisa terus ditingkatkan. Peserta didik bisa belajar dibimbing untuk membuat konten yang bermanfaat sekaligus mereka belajar tentang materi mata pelajaran yang dipelajari. Diperlukan komunikasi dan kerjasama antara pengelola, guru dan pembelajar agar sama-sama dapat memaksimalkan manfaat fasilitas sumber belajar berbasis TIK yang tersedia.

Dalam proses pengelolaan sarana prasarana, dapat direfleksikan tahapan sebelum pengelolaan terkait dengan visi misi tujuan, kearah mana pengembangan madrasah ditujukan. Selanjutnya pelaksanaan pengelolaan yang sesuai dengan visi misi dan tujuan tersebut dan kemudian, bagaimana tindak lanjut yang dapat memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Pengelola madrasah dihadapkan pada pemikiran atas kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Strategi berdasarkan kepekaan menjawab tantangan zaman di masa depan menjadi pertimbangan penting. Bagaimana pengadaan barang dilakukan tidak menjadi sia-sia dalam jangka waktu tertentu. Apakah kemampuan sumber daya dan anggaran yang dimiliki mencukupi dan dapat menunjang pengelolaannya. Sebab ketika barang sudah diadakan, diperlukan pula personalia yang memiliki keterampilan untuk mengatur, merawat dan mengelola pemanfaatannya dengan baik. Untuk laboratorium komputer diperlukan teknisi yang memahami dan mampu merawat perangkat komputer. Demikian juga untuk perpustakaan, diperlukan tenaga pustakawan yang memahami pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Diharapkan dengan keberaddaan personalia yang memiliki keahlian di bidangnya dapat membantu untuk mendampingi dan melatih tenaga pengajar maupun pembelajar yang belum bisa

menggunakan sumber belajar berbasis TIK ini, sehingga mereka bisa memiliki keterampilan untuk menggunakannya dengan baik.

Pengelolaan sarana prasarana memang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah, namun dengan segala keterbatasan, madrasah dapat mengembangkan dan mengelola sarana prasarana untuk mendukung peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Secara bertahap namun pasti, perkembangan itu terlihat dari visi-misi yang diwujudkan satu persatu, tujuan yang dicapai satu – persatu. Misalnya pengadaan sarana sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah dilakukan, lalu bagaimana selanjutnya? Bagaimana strategi untuk meningkatkan kualitas, sehingga madrasah terus bertumbuh memberikan manfaat baik kepada masyarakat, baik melalui kurikulum pembelajaran, peran aktif pengelola, guru dan peserta didik, maupun peran aktif lulusan di berbagai bidang yang dikerjakannya.

Dukungan dari berbagai pihak tentu selalu dibutuhkan. Tidak mungkin keberhasilan bisa dicapai dengan usaha sendirian saja tanpa bantuan dari berbagai pihak. Baik itu dari dalam lembaga sendiri, dari wali santri/wali peserta didik, dari pemerintah dan dari masyarakat pada umumnya tentu sangat bermanfaat bagi perkembangan lembaga. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sumber belajar juga dapat digunakan untuk mengembangkan sumber informasi dari lembaga/madrasah kepada masyarakat luas. Majalah cetak maupun digital yang telah diterbitkan dapat terus berkelanjutan terbit, bahkan terus berkembang dengan mengunggahnya pada situs madrasah sendiri. Produksi konten yang sudah dirintis perlu ditingkatkan kualitasnya dan dikelola keberlanjutannya.

Tim media yang telah terbentuk dapat terus mengembangkan diri menjadi *supporting system* pengelolaan dan pengembangan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Masing-masing juga bisa terus mengembangkan

kemampuan, kapasitas dan profesionalitasnya dalam bidang keahliannya. Tim media dalam bidang jurnalistik, guru mata pelajaran pada keilmuannya masing-masing, peserta didik terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan prestasinya. Pihak manajemen juga terus berkembang dengan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Pengelolaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MA Unggulan Al Imdad dilakukan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan sekaligus pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Diperlukan strategi kebijakan yang visioner dan mampu menjawab tantangan zaman untuk menentukan kebijakan dan merealisasikan kebutuhan pengadaan sumber belajar berbasis TIK. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan jenis barang-barang yang diperlukan keberadaannya sebagai sumber belajar berbasis TIK. Perencanaan juga mempertimbangkan situasi dan kondisi madrasah, tata letak penempatan barang apabila telah tersedia. Selanjutnya dilakukan pengadaan barang. Berikutnya pengawasan dilakukan seiring dengan pemanfaatan barang, baik di laboratorium komputer maupun di perpustakaan, semua pihak, baik pengelola maupun pengguna turut menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Penyimpanan dan inventarisasi dilakukan dalam rangka mengidentifikasi keberadaan barang agar terjaga kebersihan, kerapian dan kualitasnya. Selanjutnya dilakukan penghapusan dan penataan barang apabila ada yang rusak atau membutuhkan perbaikan.

Pengelolaan lebih lanjut terhadap sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak sebatas hanya pada alat atau barang saja, melainkan juga upaya optimalisasi pemanfaatan barang tersebut dalam pembelajaran dan upaya

peningkatan kualitas madrasah dan sumber daya manusia. Sehingga sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini tidak hanya berfungsi atau dimanfaatkan untuk mengakses informasi sumber belajar saja, melainkan bisa dimanfaatkan pula untuk mengelola informasi, menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Abdul, Cholik. Cecep. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no. 6 (2017): 21-30. <http://www.albayan.ae>.
- Aka, Kukuh Andri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 1, no. 2a (2017): 28-37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.
- Andriani, Tuti. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* 12, no. 1 (2015): 127-50.
- Anwar, Herson. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 15-27. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>.
- Asmawi, Syafei, and Muhammad Yamin. "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019* 3 (2019): 50-55.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning." *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29-40.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31-43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Faridi, Ahmad. "Implementasi E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Karanganyar." *Jurnal Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 98-106. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/701>.

- Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 213–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>.
- Hasanudin, Ujang. "MA Unggulan Al - Imdad : Madrasah Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup." *Harian Jogja*, 2020. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/27/511/1050999/ma-unggulan-al-imdad-madrasah-pesantren-berwawasan-lingkungan-hidup>.
- Hilmiati. "Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Pagar Alam)." *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 213–26. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dsp.ace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Ihsan, Dian. "Sejarah Dan Kegiatan Ponpes Al-Imdad Yogyakarta Di Bulan Ramadhan." *Kompas.Com*, 2021.
- Juwandi, and Rahma Widiana. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Spirits* 10, no. 1 (2020): 49–64. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i1.6536>.
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *TEMATIK: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2020): 38–49. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan. "Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 139–50. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p139>.
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 107–15. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>.
- Lestari, Isnania, and Meko Hendwi Pratama. "Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran Dan Sumber Belajar Oleh Guru TIK." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 4, no. 2 (2020): 95–102. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>.
- Mukaromah, Euis. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020): 179–85. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Mulyono, and Ilham Ampo. "Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21."

- Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 93-112.
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>.
- Sahidin, Desimarnis, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. "Efektivitas Penerapan Kebijakan E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2626-37.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.807>.
- Setiadi, Erik Fahron, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi. "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial." *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 313-23.
<https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal ISEMA, Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77-92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Winarso, Doni, Syahril Syahril, Aryanto Aryanto, Edo Arribe, and Risnal Diansyah. "Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1 (2017): 19-23.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.29>.
- Yaumi, Muhammad. "Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 14, no. 1 (2011): 88-102. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a6>.